

**ANALISIS OKUPANSI RUANG KULIAH PADA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**Jefri Nanang Setyawan**

**Kusmintardjo**

**Djum Djum Noor Benty**

E-mail: jefrinanang1@gmail.com

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No 5 65145

**Abstrak:** Ruang kuliah adalah ruangan dalam bangunan lembaga pendidikan untuk kegiatan perkuliahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hunian ruang kuliah dan tempat duduk, kerugian dari okupansi yang tidak terpenuhi dan penyebab ruang kuliah tidak digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif *expose facto* dan distribusi frekuensi. Hasilnya, (1) tingkat hunian ruang kuliah mencapai 48% dengan kategori sedang, (2) tingkat hunian tempat duduk mencapai 31% dengan kategori rendah, dan (3) kerugian mencapai 128.525.890, (4) Berbagai macam penyebab ruang kuliah tidak digunakan.

**Kata Kunci:** okupansi ruang kuliah, ruang kuliah.

**Abstact:** *Analysis of Lecture Room Occupancy on Faculty of Education at Universitas Negeri Malang.* The lecture hall is a room in the building of an educational institution for lecturing activities. The purpose of this research is to know the occupancy rate of lecture room and seat, the loss of unfilled occupancy and the cause of the lecture room is not used. This research uses descriptive-quantitative *expose facto* approach and frequency distribution. The result is (1) the occupancy rate of the lecture hall is 48% with the medium category, (2) the occupancy rate of the seats is 31% with the low category, and (3) the loss reaches 128,525,890; (4 ) Various causes of lecture rooms are not used.

**Keywords:** *Occupancy of lecture hall, lecture hall*

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang penting dalam menunjang pendidikan dan menjadi pendukung proses belajar-mengajar. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Barnawi & Arifin, 2012:47), “sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara

langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”. Berdasarkan pernyataan tersebut sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Ruang kuliah adalah suatu ruangan dalam bangunan lembaga pendidikan untuk kegiatan tatap muka dalam belajar dan pembelajaran. Menurut Wiyani (2013:52), kelas adalah sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar-mengajar. Ruang kuliah termasuk prasarana pendidikan yang sangat penting untuk menjalankan kegiatan belajar pembelajaran dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sistem pembagian ruang kuliah harus diatur dengan baik dan tepat agar ruang kuliah banyak yang terpakai termasuk pembagian kursi. Meskipun ruang kuliah dan kursi duduk merupakan jenis sarana dan prasarana yang berbeda, tetapi keduanya sangat menunjang dalam kegiatan pendidikan. Jika ruang kuliah banyak yang tidak terpakai, maka dipastikan pengelolaan administrasinya tidak dijalankan dengan baik oleh pelaksana sarana dan prasarana setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu sangat diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik agar ruang kuliah dan kursi dapat terpakai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan jadwal jam kuliah yang tertempel pada pintu setiap kelas, hampir seluruh jamnya terisi oleh jadwal kuliah yang padat, tetapi kenyataannya yang dilihat oleh peneliti sendiri ketika selesai kuliah jam ke 7, banyak ruang kuliah kosong yang seharusnya ruang kuliah dapat terpakai secara efisien. Inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui kenapa ruang kuliah okupansinya rendah apa penyebabnya banyak mahasiswa yang tidak ingin kuliah pada sore hari, sehingga sebisa mungkin mereka merubah jadwal kuliah di pagi hari atau kemungkinan banyak mahasiswa yang sedang tidak memakai ruang kuliah melainkan praktik lapangan. Lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti, yaitu terletak pada Kampus 1, Kampus 2 (Sawojajar) dan kampus 3 (Blitar) Fakultas Ilmu Pendidikan UM. Untuk itu, peneliti sudah

mengetahui jurusan apa saja yang kuliah di Kampus 2 dan Kampus 3 yaitu PGSD dan PAUD. Terlebih lagi saat sedang kuliah berlangsung banyak kursi yang tidak terpakai pada Kampus 1, membuat peneliti penasaran dengan sistem pengelolaan sarana dan prasarana pada Fakultas Ilmu Pendidikan UM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hunian ruang kuliah, tingkat hunian tempat duduk, dan analisis kerugian dari tingkat okupansi yang tidak terpenuhi serta hal-hal yang menyebabkan ruang kuliah tidak digunakan. Khaer dan Utomo (2012) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Tingkat Hunian pada Keputusan Investasi Proyek Hotel Santika Surabaya menyatakan, “tingkat hunian kamar hotel (okupansi hotel) adalah banyaknya kamar yang dihuni dibagi kamar yang tersedia dikalikan 100%”. Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat hunian ruang kuliah maka menggunakan rumus banyaknya ruang kuliah yang dihuni dibagi dengan ruang kuliah yang tersedia dikalikan 100%.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif tipe *expose facto* dan distribusi frekuensi berupa persentase. Variabel penelitian ini yaitu Okupansi dan Fasilitas Ruang Kuliah. Indikator yang digunakan antara lain: (1) Daya Tampung; (2) Jumlah Waktu Penggunaan Ruang Kuliah; (3) Jumlah Bangku Terpakai; (4) Jumlah Waktu Tak Terpakai. Dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena jika menggunakan hipotesis akan terlalu dipaksakan dan tidak ada pijakan dasar dalam membuat hipotesis. Penelitian ini hanya menggunakan populasi penelitian tanpa menggunakan sampel penelitian karena penelitian ini membutuhkan waktu 1 bulan penuh dalam 4 lokasi penelitian dengan waktu bersamaan yaitu D1 dan D2 (Malang), Kampus 2 (Sawojajar), dan Kampus 3 (Blitar).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *checklist* dan angket sederhana berupa 1 buah pertanyaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu peneliti melakukan

pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui fenomena yang terjadi serta mengetahui tingkat hunian dan teknik wawancara terhadap beberapa mahasiswa guna memastikan data dan mengecek data yang diperoleh dari sumber sekunder. Data sekunder yaitu penyerahan *checklist* terhadap petugas resepsionis untuk mengetahui tingkat hunian selama 1 bulan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan distribusi frekuensi berupa persentase. Langkah-langkah menganalisis data yaitu dengan menggunakan microsoft excel dengan membuat tabel dengan memasukkan data berupa waktu penggunaan ruang kuliah disetiap tabel dengan menggunakan rumus penghitungan analisis okupansi ruang kuliah pada halaman 3 dibagian pendahuluan.

## HASIL

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, maka peneliti merencanakan waktu selama 1 bulan yaitu pada tanggal 6 Februari – 3 Maret 2017 dengan jumlah waktu penelitian 10000 menit x 51 ruang = 510000 menit (10.200 jam) selama 1 bulan. Sedangkan untuk penghitungan tempat duduk, maka peneliti merencanakan waktu penelitian selama 1 bulan yaitu pada tanggal 6 Februari – 3 Maret 2017 dengan jumlah waktu penelitian 200 jam x 2410 bangku kuliah = 482000 bangku selama 1 bulan. Berikut Tabel 1 data hasil penelitian

**Tabel 1 Data Occupancy Rate Ruang Kuliah dan Tempat Duduk Gedung FIP UM Selama 1 Bulan (Hasil Observasi)**

Gedung	Ruang	Kapasitas	Pemakaian ruang 1 bulan	Bangku terpakai dalam 1 bulan	Waktu Total Kerugian
D1	103	51	97	3073	183
D1	104	50	115	3404	165
D1	114	50	128	3409	152
D1	115	50	59	2086	221
D1	206	87	103	3087	177
D1	210	51	116	4641	164
D1	211	52	102	3642	178
D1	212	50	101	3116	179
D1	213	48	92	3045	188
D1	304	43	135	4334	145
D1	305	51	77	2232	203
D1	306	51	79	2864	201

D1	307	51	69	2128	211
D1	308	51	83	2598	197
D1	309	51	96	2768	184
D1	310	51	99	3038	181
D1	311	51	79	2512	201
D1	312	40	2	76	278
D2	202	50	82	2432	198
D2	215	33	72	1984	208
D2	216	51	112	3053	168
D2	301	47	127	3862	153
D2	401	51	117	2871	163
D2	402	51	96	2510	184
D2	409	51	128	3456	152
D2	410	51	122	4127	158
K 2	B17 106	43	118	4403	162
K 2	B17 107	43	137	5102	143
K 2	B17 108	43	123	4092	157
K 2	B17 109	45	115	4255	165
K 2	B17 203	44	125	4664	155
K 2	B17 207	47	82	2949	198
K 2	B17 304	47	127	4514	153
K 2	B17 305	48	123	4352	157
K 2	B17 306	44	118	4110	162
K 2	B17 307	45	95	3644	185
K 2	B17 308	42	121	3395	159
K 2	B17 309	43	131	2620	149
K 3	A6 101	41	90	2114	190
K 3	A6 102	40	101	3080	179
K 3	A6 106	40	73	2052	207
K 3	A11 104	36	100	2485	180
K 3	A11 105	50	94	2152	186
K 3	A11 107	50	80	1824	200
K 3	A11 108	45	88	1954	192
K 3	A11 202	44	70	1677	210
K 3	A11 203	41	99	2523	181
K 3	A11 204	45	74	1958	206
K 3	A11 205	45	77	2003	203
K 3	A11 206	40	46	1131	234
K 3	A11 207	45	38	972	242
Total		2410	4933 jam	150373 unit	9347 jam
Rata-rata		45,4717	93.0754717	2837.226415	176,3584906
Total waktu penggunaan ruang kuliah 4933 x 50 menit = 246650 menit					
NB: 1 jam = 50 menit					

a. Penghitungan *Occupancy Rate* Ruang Kuliah Selama 1 bulan

$$\text{Occupancy Rate} = \frac{\text{Jumlah Waktu Ruang Kuliah Terpakai}}{\text{Jumlah Waktu Ruang Kuliah Tersedia}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Occupancy Rate} &= \frac{246650}{510000} \times 100\% \\ &= 48,36275\% \end{aligned}$$

dibulatkan = 48 %

Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan ruang kuliah gedung D1, D2, kampus 2 (sawojajar) dan kampus 3 (blitar) FIP UM selama 1 bulan dari tanggal 6 Februari 2017 – 3 Maret 2017, berdasarkan pengamatan dan hasil observasi adalah sebesar 48% dari skala sebesar 100%.

b. Penghitungan *Occupancy Rate* Tempat Duduk Selama 1 bulan

$$\text{Occupancy Rate} = \frac{\text{Jumlah Tempat Duduk Terpakai}}{\text{Jumlah Tempat Duduk Tersedia}} \times 100\%$$

$$\text{Occupancy Rate} = \frac{150373}{482000} \times 100\%$$

$$= 31,19771\%$$

dibulatkan = 31%

Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan tempat duduk gedung D1, D2, kampus 2 (sawojajar) dan kampus 3 (blitar) FIP UM selama 1 bulan dari tanggal 6 Februari 2017 – 3 Maret 2017, berdasarkan pengamatan dan hasil observasi adalah sebesar 31% dari skala sebesar 100%.

c. Analisis Kerugian dari Tingkat Okupansi yang Tidak Terpenuhi

Dalam menentukan kerugian dari *vacancy rate* dalam bentuk rupiah diperlukan penjabaran fasilitas ruang kuliah FIP UM yang meliputi: LCD, AC, Lampu dan Kipas angin. Setiap fasilitas yang tersedia akan dihitung dalam bentuk rupiah setiap jamnya. Dengan menghitung setiap fasilitas dalam bentuk rupiah maka akan mudah untuk mengetahui kerugian dari *occupancy rate* tidak terpenuhi. Sebelum menghitung rincian diperlukan patokan tarif listrik dari PLN. Berdasarkan penyesuaian tarif tenaga listrik bulan Februari dan Maret 2017 setiap kWH sebesar Rp 1.467,28 dibulatkan menjadi Rp 1.467 untuk golongan 6600 VA s/d 200 kVA. Berikut perkiraan penghitungan dari setiap fasilitas dalam rupiah setiap jamnya adalah

- LCD diperkirakan memiliki daya 265 watt, berikut rincian penghitungannya:  
= Daya Listrik kWH X lama penggunaan jam X biaya

$$= 0,265 \times 1 \times 1467 = \text{Rp } 389/\text{jam}$$

- AC diperkirakan setiap ruangan memiliki daya 1125 watt setiap 1,5 PK,

berikut rincian penghitungannya:

$$= \text{Daya Listrik kWh} \times \text{lama penggunaan jam} \times \text{biaya}$$

$$= 1,125 \times 1 \times 1467 = \text{Rp } 1650/\text{jam}$$

- Lampu diperkirakan memiliki daya 200 watt, berikut rincian penghitungannya:

$$= \text{Daya Listrik kWh} \times \text{lama penggunaan jam} \times \text{biaya}$$

$$= 0,2 \times 1 \times 1467 = \text{Rp } 293/\text{jam}$$

- Kipas angin diperkirakan memiliki daya 140 watt, berikut rincian

penghitungannya:

$$= \text{Daya Listrik kWh} \times \text{lama penggunaan jam} \times \text{biaya}$$

$$= 0,14 \times 1 \times 1467 = \text{Rp } 205/\text{jam}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut diketahui total kerugian yang dialami oleh pihak pengelola sarana dan prasarana FIP UM yaitu sebesar Rp 10.710.491 setiap bulannya, maka kerugian sebagai tingkat pemborosan dalam satu tahun yaitu Rp 10.710.491 X 12 = Rp 128.525.890.

#### d. Hal-Hal yang Menyebabkan Ruang Kuliah Tidak Digunakan

Gedung FIP UM yang terdiri dari beberapa ruang kuliah merupakan sarana dan prasarana yang digunakan mahasiswa untuk kegiatan perkuliahan. Setiap ruang kuliah memiliki fasilitas yang berbeda-beda, ada juga ruang kuliah yang memiliki sarana yang lengkap dan baik, tetapi ada juga ruang kuliah yang fasilitasnya dapat dikatakan kurang bahkan yang seharusnya ada malah tidak ada seperti gedung FIP UM kampus 3 tidak ada sama sekali pendingin udara baik AC dan kipas angin. Tetapi hal yang utama harus diperhatikan adalah kenyamanan ruang kuliah tersebut. Tentu saja fasilitas dan kenyamanan ruang kuliah harus terjaga dengan baik agar kegiatan perkuliahan dapat berjalan dengan baik. Tetapi ada beberapa faktor-faktor yang

menyebabkan ruang kuliah tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Berikut rincian datanya adalah:

**Tabel 1 Data Hal-Hal yang Menyebabkan Ruang Kuliah Tidak Digunakan**

No	Hal-Hal Yang Menyebabkan Ruang Kuliah Tidak Digunakan	Total Jawaban
1	Jadwal kuliah bentrok dengan jadwal mata kuliah lain	22
2	Fasilitas elektronik rusak	24
3	Kesepakatan antara dosen dan mahasiswa untuk pindah jam dari sore hari ke pagi hari	21
4	Ruang kuliah sebelah ramai	4
5	Kapasitas ruang kuliah yang tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa	3
6	Pembelajaran di luar ruang kuliah	4
7	Mahasiswa tugas praktek lapangan	9
8	Lainnya	9

Berdasarkan Tabel 4.10 jawaban dengan skor tertinggi yaitu fasilitas elektronik rusak, sedangkan jawaban dengan skor terendah yaitu kapasitas ruang kuliah yang tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa. Untuk jawaban pilihan lainnya ada yang menjawab fasilitas ruang kuliah kurang, dosen minta ruang khusus dan jadwal kuliah bentrok dengan jurusan lain.

## PEMBAHASAN

Okupansi merupakan jumlah unit yang terpakai dalam suatu bangunan yang bergerak di bidang properti baik hotel, ruangan maupun rumah sakit. Okupansi merupakan teknik untuk mengetahui suatu tingkat hunian dalam suatu bangunan terutama di bidang property. Tujuan dari okupansi yaitu untuk mengetahui tolak ukur kerugian dari suatu bangunan yang tidak terpenuhi. Sedangkan *occupancy rate* yaitu rata-rata dalam persentase dari jumlah unit yang terpakai. Tingkat *occupancy rate* ruang kuliah gedung FIP UM selama satu (1) bulan yaitu sebesar 48%. Sedangkan waktu yang tersedia dalam penelitian ini yaitu sebesar 510000 menit (10.200 jam) selama 1 bulan. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan pengamatan dan observasi selama satu (1) bulan penggunaan ruang kuliah hanya mencapai 246650 menit (4933 jam). *Occupancy rate* pada gedung FIP UM sebesar 48% itu termasuk dalam kategori sedang. Tingkat *occupancy rate* sedang disebabkan oleh banyaknya kesepakatan yang



dibuat antara mahasiswa dengan dosen untuk memindah jadwal dari sore hari ke pagi hari. Dari keempat gedung FIP UM tersebut ada 2 gedung yaitu D1 dan D2, yang salah satu ruang kuliahnya pada masing-masing gedung tersebut hampir tidak pernah terpakai. Berdasarkan data hasil observasi dan pengamatan pada Tabel 4.2 gedung D1 ruang 312 hanya digunakan 2 jam saja.

Penggunaan tempat duduk pada gedung FIP UM selama pengamatan mencapai 150373 unit berbanding dengan yang seharusnya agar terpakai secara efektif dan efisien berdasarkan waktu yang direncanakan peneliti yaitu sebesar 482000 unit. Tingkat *occupancy rate* tempat duduk FIP UM mencapai sebesar 31% yang tergolong rendah. Kategori *occupancy rate* ruang kuliah jauh lebih tinggi dibanding dengan *occupancy rate* tempat duduk. Hal ini disebabkan karena setiap ruang kuliah memiliki tempat duduk melebihi dari kapasitas yang digunakan sehingga banyak bangku kuliah yang tidak terpakai sebagai mana mestinya. Pada Tabel 1.1 gedung D1 ruang 206 yang memiliki kapasitas tempat duduk sebesar 87 unit, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan penggunaan tempat duduk selama 1 bulan mencapai sebesar 3087 unit berbanding dengan ruang 210 memiliki kapasitas tempat duduk sebesar 51 unit yang lebih efektif penggunaannya mencapai 4641 unit selama 1 bulan. Ruang 206 memang lebih cocok digunakan ketika memerlukan tempat duduk yang banyak dan ruang yang luas, seperti ada kegiatan seminar proposal maka ruang 206 sangat cocok untuk kegiatan tersebut karena seminar proposal merupakan perkuliahan yang bersifat terbuka.

Dalam menghitung tingkat kerugian dalam *occupancy rate* maka menggunakan teknik *vacancy rate* yang kebalikan dari tingkat hunian. Istilah dari *vacancy rate* yaitu tingkat kekosongan yang memiliki makna jumlah unit yang tidak terpakai suatu ruang kuliah. Dalam analisis ini yaitu untuk menghitung tingkat kerugian dari fasilitas ruang kuliah yang tidak digunakan menyangkut dari ruang kuliah yang tidak terpakai. Dapat diketahui berdasarkan Tabel 1.1 total waktu kerugian mencapai 9347 jam dengan sistem 1 jam = 50 menit. Kerugian yang ditimbulkan dari sedangnya *occupancy rate* ruang kuliah selama 1 tahun

menunjukkan rupiah sebesar Rp 128.525.890. Kerugian tersebut dihitung berdasarkan fasilitas setiap ruang kuliah yang memiliki fasilitas berbeda-beda.

Ruang kuliah didalamnya terdiri dari fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan perkuliahan agar kegiatan perkuliahan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ruang kuliah yang digunakan baik secara efektif dan efisien maupun tidak, fasilitas setiap ruang kuliah pasti akan mengalami penyusutan harga dan kerusakan. Jika setiap ruang kuliah perawatannya tidak berjalan dengan lancar dipastikan fasilitasnya akan mengalami kerusakan, maka ruang kuliah tersebut tidak akan digunakan mahasiswa untuk kegiatan perkuliahan. Berikut hasil penelitian yang menunjukkan penyebab ruang kuliah tidak digunakan adalah fasilitas elektronik rusak dengan persentase (25%). Sedangkan ke dua yaitu jadwal kuliah bentrok dengan jadwal mata kuliah lain dengan persentase (22.9%). Untuk ke tiga kesepakatan antara dosen dan mahasiswa untuk pindah jam dari sore hari ke pagi hari dengan persentase (21,9%). Untuk ke empat 2 jenis penyebab ruang kuliah tidak digunakan dengan skor sama yaitu mahasiswa tugas praktek lapangan dan lainnya dengan persentase (9.4%). Untuk kelima 2 jenis penyebab ruang kuliah tidak digunakan dengan skor sama yaitu ruang kuliah sebelah ramai dan pembelajaran di luar ruang kuliah dengan persentase (4.2%). Sedangkan skor terendah yaitu jawaban kapasitas ruang kuliah tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa sebesar (3.1%). Untuk jenis jawaban lainnya yaitu fasilitas ruang kuliah kurang, dosen minta ruang khusus dan jadwal kuliah bentrok dengan jurusan lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Tingkat daya guna ruang kuliah FIP UM mencapai 48% yang tergolong *occupancy rate* sedang; (2) Tingkat okupansi tempat duduk FIP UM mencapai 31% yang tergolong *occupancy rate* rendah; (3) Kerugian dari okupansi tidak terpenuhi selama 1 tahun mencapai Rp 128.525.890; (4) Ada berbagai macam hal-hal yang menyebabkan ruang kuliah tidak digunakan berikut rinciannya: (a)

fasilitas elektronik rusak dengan persentase (25%), (b) jadwal kuliah bentrok dengan jadwal mata kuliah lain dengan persentase (22.9%), (c) kesepakatan antara dosen dan mahasiswa untuk pindah jam dari sore hari ke pagi hari dengan persentase (21,9%), (d) 2 jenis penyebab ruang kuliah tidak digunakan dengan skor sama yaitu mahasiswa tugas praktik lapangan dan lainnya dengan persentase (9.4%), (e) 2 jenis penyebab ruang kuliah tidak digunakan dengan skor sama yaitu ruang kuliah sebelah ramai dan pembelajaran di luar ruang kuliah dengan persentase (4.2%), dan (f) jawaban kapasitas ruang kuliah tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa sebesar (3.1%). Untuk jenis jawaban lainnya yaitu fasilitas ruang kuliah kurang, dosen minta ruang khusus dan jadwal kuliah bentrok dengan jurusan lain.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan tersebut, penulis memberikan saran antara lain: (1) Bagi Dekan FIP UM, sebaiknya alokasi anggaran ditingkatkan agar setiap gedung perkuliahan FIP UM memiliki sarana dan prasarana yang sama, terutama di kampus 3 (Blitar) yang setiap ruang kuliah tidak ada pendingin udara. Hal ini perlu dipertimbangkan karena fasilitas pendukung sangat diperlukan agar kegiatan perkuliahan dapat berjalan dengan baik; (2) Bagi Wakil Dekan I dan II FIP UM, hendaknya lebih mempertimbangkan dalam mengatur penggunaan fasilitas setiap ruang kuliah agar dapat digunakan secara optimal dan ketepatan jumlah bangku kuliah sesuai dengan daya tampung setiap ruangan; (3) Bagi Ketua Jurusan di lingkungan FIP UM, sebaiknya dapat meningkatkan strategi dalam mengoptimalkan penggunaan ruang kuliah. Pihak jurusan dapat mengajukan metode atau aturan yang berkaitan dengan jadwal penggunaan ruang kuliah agar penggunaan ruang kuliah dapat terpakai secara efektif dan efisien; (4) Bagi pengelola TU FIP UM, khususnya Kasubag Umum dan BMN, sebaiknya agar lebih memperhatikan kenyamanan gedung perkuliahan FIP UM terutama fasilitas di dalam ruang kuliah yang sering rusak dan tidak bisa digunakan terutama AC sebagai pendingin udara yang penting dalam menunjang kegiatan perkuliahan; (5) Bagi pengelola TU FIP UM, khususnya bagian Kasubag Akademik, sebaiknya agar mempertimbangkan dalam melayani mahasiswa dan dosen yang ingin berganti jadwal kuliah dari sore hari ke pagi hari, karena

penyebab tersebut dapat membuat jadwal kuliah lain menjadi bentrok; (6) Bagi Peneliti Lain, agar penelitian dapat dikembangkan dan dilanjutkan di tahun berikutnya dengan menggunakan referensi terbaru. Penelitian ini masih belum sepenuhnya mengupas hal-hal yang menyebabkan ruang kuliah tidak digunakan secara detail, karena hanya menggunakan angket sederhana yang berisi 1 buah pertanyaan. Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara secara detail terhadap mahasiswa FIP. Karena penelitian ini berfokus pada tingkat hunian dan analisis perkiraan kerugian dari occupancy rate yang tidak terpenuhi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Davidson. Tanpa Tahun. *Medicinal Chemistry*. (Online), ([https://courses.edx.org/c4x/DavidsonX/001x/asset/Ch\\_5\\_clip\\_3\\_summary.pdf](https://courses.edx.org/c4x/DavidsonX/001x/asset/Ch_5_clip_3_summary.pdf)), diakses 6 Maret 2016.
- Khaer, A. A, & Utomo, C. 2012. *Pengaruh Tingkat Hunian Pada Keputusan Investasi Proyek Hotel Santika Gubeng Surabaya*. (Online), 1 (1): 93-94, (<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-20398-Paper-1452180.pdf>), diakses 10 Februari 2016.
- Purba, G. C, & Aswad, Y. 2014. *Analisa Supply Dan Demand Angkutan Taksi Di Kota Medan Berdasarkan Tingkat Okupansi Dan Biaya Operasional Kendaraan*. (Online) 2-3, (<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jts/article/viewFile/5684/2404>), diakses 10 Februari 2016.
- Sumaatmadja, N. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.